

**IDENTIFIKASI ASET SUMBER MATA AIR DENGAN
PENDEKATAN *ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT*
(ABCD) DI DESA KALIPANCUR KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

BAHTIAR AJI PRASOJO

NIM 4120067

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**IDENTIFIKASI ASET SUMBER MATA AIR DENGAN
PENDEKATAN *ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT*
(ABCD) DI DESA KALIPANCUR KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.)



Oleh:

BAHTIAR AJI PRASOJO

NIM 4120067

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bahtiar Aji Prasajo

NIM : 4120067

Judul Skripsi : **Identifikasi Aset Sumber Mata Air Dengan Pendekatan
Asset Based Community Development (ABCD) di Desa
Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan,

Yang menyatakan,



Bahtiar Aji Prasajo

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Bahtiar Aji Prasajo

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q Ketua Program Studi Ekonomi Syaiah

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara :

Nama : Bahtiar Aji Prasajo

NIM : 4120067

Judul Skripsi : **Identifikasi Aset Sumber Mata Air Dengan Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota bimbingan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan,

Pembimbing,



Indah Purwanti, M.T.

NIP. 198701072019032011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan,
www.febi.uinsusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **Bahtiar Aji Prasajo**
NIM : **4120067**
Judul Skripsi : **Identifikasi Aset Sumber Mata Air Dengan Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dewan Penguji,

Penguji I

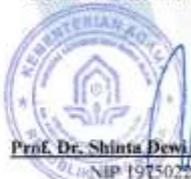

Dr. AM. Moh. Khafidz MS, M.Ag.
NIP 197806162003121003

Penguji II


Drajat Stiawan, M.Si.
NIP 198301182015031001

Pekalongan, 23 Juli 2024

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP 197502201999032001

MOTO

*“Soal kalah menang jangan anda bilang sekarang, kita
berjuang dulu”
-Najwa Shihab-*



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini :

1. Terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan
2. Kedua orang tua saya Bapak Suyatno dan Ibu Sri Mulyati yang selalu memberi dukungan dan semangat serta telah banyak berkorban waktu, tenaga dan materi demi saya. Terima kasih atas doa-doa yang senantiasa beliau panjatkan dan terima kasih yang tidak terhingga untuk segalanya
3. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Muhammad Aris Safi'i, M. E. I., selaku Kaprodi Ekonomi Syariah
5. Ibu Indah Purwanti M.T. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Ibu Happy Sista Devi, M. M., selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Kakak saya Bayu Wahyu Widodo, Bangkit Praminto Nugroho, adik saya Barkah Mutiara Noor Safitri, Bilqis Yuninda Noor Fadhillah dan ponakan saya yang lucu-lucu Mizyan Razka Widodo, Audrissa Gyalova Nugroho yang telah memberikan dukungan dan semangat secara tidak langsung.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan moral dan memberikan semangat.

ABSTRAK

BAHTIAR AJI PRASOJO, Identifikasi Aset Sumber Mata Air Dengan Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) Di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Pembimbing: Indah Purwanti, M.T.

Sumber mata air adalah sebuah sumber daya alam yang terbaru, beberapa daerah kesulitan menemukan air bersih saat musim kemarau. Oleh karena itu Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan sangat beruntung mempunyai sumber mata air yang tidak pernah kering walaupun musim kemarau. Sumber mata air ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari namun kurang dimanfaatkan secara maksimal dengan potensi yang dimilikinya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara secara langsung dengan narasumber. Dengan pemetaan aset melalui *Asset Based Community Development* pemberdayaan masyarakat, masyarakat diajak untuk memetakan aset sumber mata air untuk bisa mempunyai mimpi, rencana maupun inovasi untuk bisa memaksimalkan manfaat sumber mata air untuk sosial budaya mereka dengan memerhatikan pemanfaatan sumber daya alam secara *maqashid* syariah.

Pemetaan aset berbasis *Asset Based Community Development* ini menghasilkan inovasi dari pemerintah desa, masyarakat dan pengurus untuk memanfaatkan sumber mata air Desa Kalipancur untuk tujuan wisata air yang secara langsung akan berdampak pada sosial ekonomi Masyarakat Desa Kalipancur.

Kata Kunci: Sumber Mata Air, Pemetaan Aset, *Asset Based Community Development*, Sosial Ekonomi.

ABSTRACT

**BAHTIAR AJI PRASOJO, Identification of Water Source Assets Using the Asset Based Community Development (ABCD) Approach in Kalipancur Village, Bojong District, Pekalongan Regency.
Supervisor: Indah Purwanti, M.T.**

Spring water is a renewable natural resource, some areas have difficulty finding clean water during the dry season. Therefore, Kalipancur Village, Bojong District, Pekalongan Regency is very lucky to have a spring that never dries up even in the dry season. This spring water source is used by the community for daily needs but is not utilized optimally with its potential.

This research is a type of qualitative research. Data collection techniques using direct interviews with respondents. By mapping assets through Asset Based Community Development, community empowerment, the community is invited to map water spring assets to be able to have dreams, plans and innovations to be able to maximize the benefits of spring water sources for their social culture by paying attention to the use of natural resources according to sharia principles.

This asset mapping based on Asset Based Community Development resulted in innovation from the village government, community and administrators to utilize Kalipancur Village springs for water tourism purposes which will directly impact the socio-economics of the Kalipancur Village Community.

Keywords: Springs, Asset Mapping, Asset Based Community Development, socio-economic.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan;
3. Muhammad Aris Safi'i, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan;
4. Ibu Indah Purwanti M.T. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Happy Sista Devi, M. M., selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini;

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

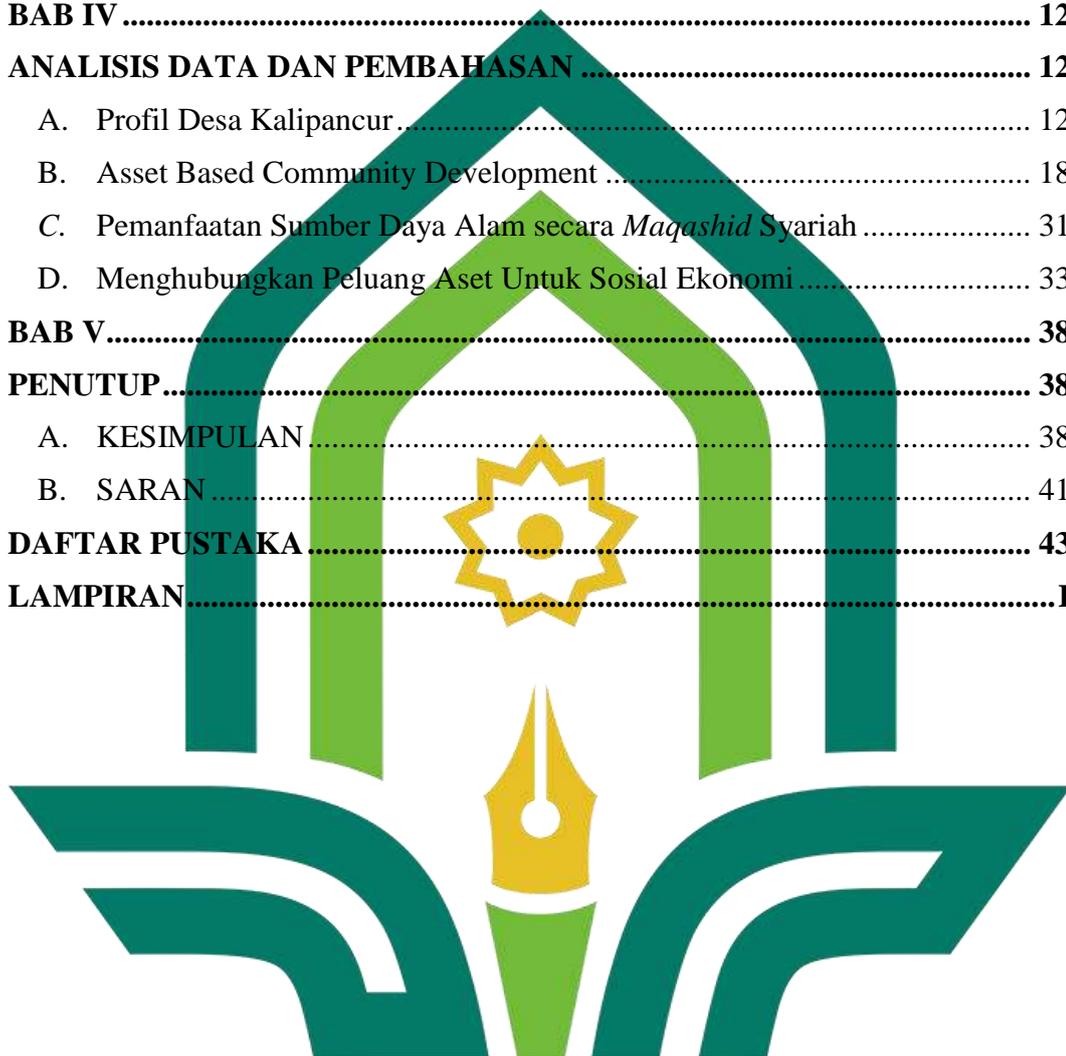
Pekalongan, 4 Juli 2024

Bahtiar Aji Prasajo

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
TRANSLITERASI	xv
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Penelitian.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
B. Telaah Pustaka	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.

C. Setting Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Subjek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Sumber data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
H. Metode Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	12
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	12
A. Profil Desa Kalipancur.....	12
B. Asset Based Community Development	18
C. Pemanfaatan Sumber Daya Alam secara <i>Maqashid</i> Syariah	31
D. Menghubungkan Peluang Aset Untuk Sosial Ekonomi.....	33
BAB V.....	38
PENUTUP.....	38
A. KESIMPULAN.....	38
B. SARAN	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	I



TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ظ	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ء	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌ِ يَ ...	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
◌ِ وَ ...	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ	-kataba
فَعَلَ	-fa'ala
زَكِرَ	-zukira
يَذْهَبُ	-yazhabu
سُئِلَ	-su'ila
كَيْفَ	-kaifa
هَوَّلَ	-hauला

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis diatas
ى...ىِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis diatas
و...وُ	Dhammah dan wau	U	u dan garis diatas

Contoh:

قَالَ -qala

رَمَى -rama

قِيلَ -qila

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- 1) Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- 2) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- 3) Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfal

-raudatulatfal

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madinah al-Munawwarah

-al-Madinatul-Munawwarah

طَلْحَةَ

-talhah

5. Syaddad

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا

- rabbana

نَزَّلَ

- nazzala

الْبِرِّ

-al-birr

الْحَجِّ

-al-hajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3) Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badi'u
الْجَلالُ	- al-jalalu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzuna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٍ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqin

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

Wa auf al-kaila wa-almizān

Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhimajrehāwamursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-bāiti manistaṭā’a ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwalabaitinwuḍi‘alinnāsilallaḥibibakkatamubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahu Ramaḍān al-laḥi unzila fih al

Qur’ānu

Syahu Ramaḍān al-laḥi unzila fihil

Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra’āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahirabbil al-‘ālamīn

Alhamdulillahirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujami’an

Lillāhil-amrujami’an

وَلِلَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمٌ

Wallāhabikullisyai’in ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



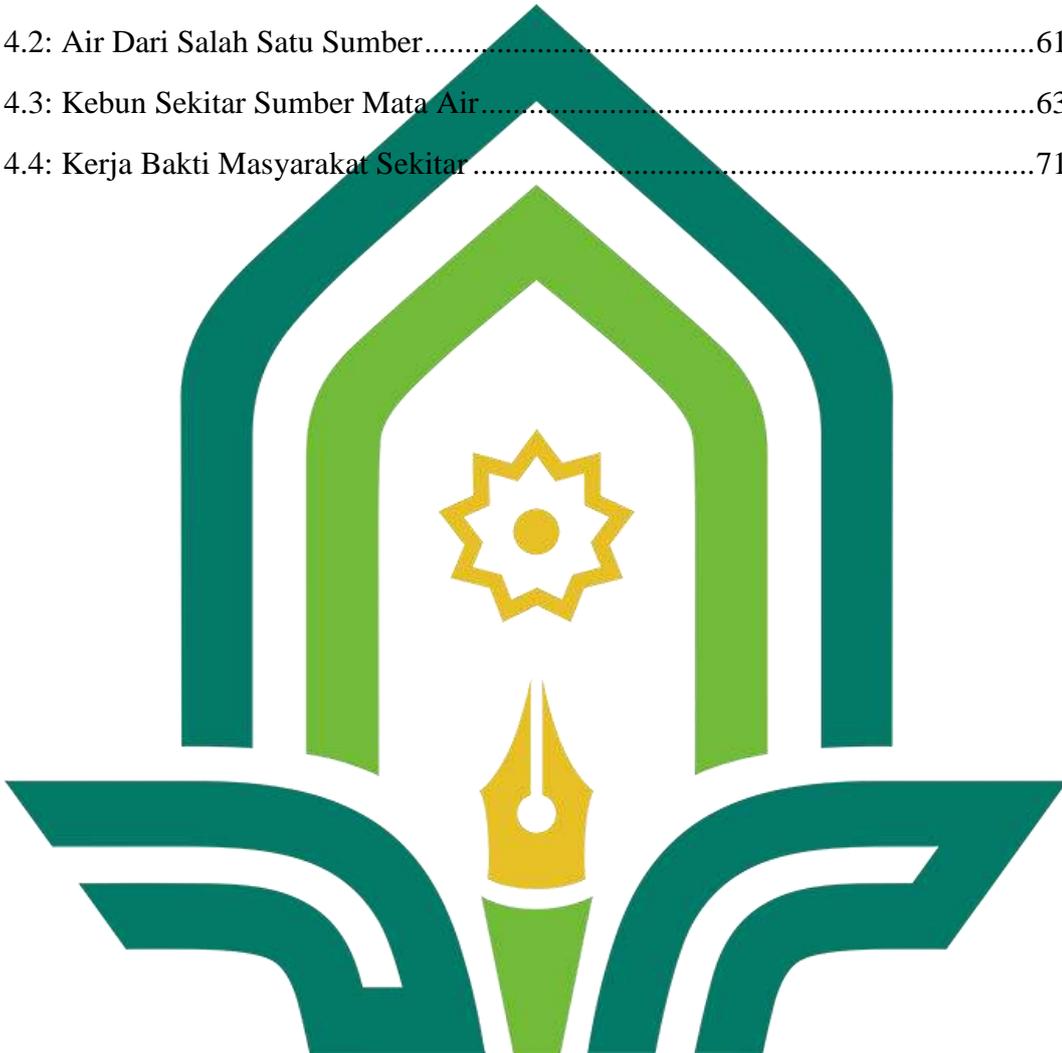
DAFTAR TABEL

4.1: Sarana Pendidikan Desa Kalipancur	43
4.2: Sarana Kesehatan Desa Kalipancur	49
4.3: Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Kalipancur	43
4.4: <i>Transect</i> Sumber Mata Air Desa Kalipancur	49



DAFTAR GAMBAR

1.1: Rupa Sumber Mata Air Desa Kalipancur	4
1.2: Sumber Mata Air Desa Kalipancur	5
3.1: Triangulasi Sumber	48
4.1: Parkiran Sumber Mata Air	59
4.2: Air Dari Salah Satu Sumber	61
4.3: Kebun Sekitar Sumber Mata Air	63
4.4: Kerja Bakti Masyarakat Sekitar	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara	I
Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian.....	XIII
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian	XIV
Lampiran 4 Dokumentasi.....	XV
Lampiran 5 Riwayat Hidup.....	XVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang notabnya makhluk hidup mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari papan, sandang dan pangan. Kebutuhan dasar manusia mendorong manusia untuk menjalankan roda perekonomian sebagai makhluk sosial untuk memenuhi semua kebutuhan diri dan keluarganya. Kebutuhan manusia juga tidak hanya terbatas pada yang bersifat material, namun juga spiritual dimana kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT. berakal butuh untuk bisa mengisi rohani kita dengan spiritual atau agama.

Karena keinginan mereka untuk berinteraksi dan mencari tahu apa yang terjadi di sekitar mereka, serta keinginan mereka untuk mencari informasi apa yang terjadi dalam diri mereka sendiri, manusia dianggap sebagai makhluk sosial. Manusia selalu hidup dalam kelompok dalam kehidupan sehari-hari karena mereka adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan komunikasi. Tidak hanya manusia perlu berinteraksi satu sama lain, mereka juga membutuhkan satu sama lain. Ini karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendirian. Karena itu, mereka bergabung dengan orang lain untuk membentuk kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup mereka. Karena mereka tidak dapat hidup sendirian, mereka selalu berhubungan dengan makhluk sosial yang lainnya.

Ekonomi termasuk dalam ilmu sosial dimana sumber daya diolah manusia yang terbatas dan menyalurkannya ke individu atau kelompok lain yang ada di dalam masyarakat. Tujuan dari semua itu adalah untuk mencapai kemakmuran. Seperti yang dikatakan sebelumnya manusia pasti akan menjalankan ekonomi untuk bisa memenuhi kebutuhan, dari kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

Salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah Air. Air sangat dibutuhkan untuk bisa mendukung seluruh aspek kehidupan dari minum, masak, mandi, mencuci sampai untuk kebutuhan dalam pertanian, manusia sangat tidak bisa jauh dari air. Masyarakat saat ini mayoritas mengandalkan pasokan air mereka dari hasil sumur bor, sumur air bor memang bisa memenuhi kebutuhan mandi dan cuci, sementara air untuk konsumsi masyarakat lebih memilih untuk membeli. Ada juga yang memenuhi kebutuhan airnya dari PAM. Sumur bor dipercaya dapat menurunkan permukaan tanah yang dapat mengakibatkan pemukiman penduduk gampang untuk terkena banjir.

Air adalah salah satu sumber daya alam yang selalu bisa diperbaharui (*renewable resources*). Kapasitas regenerasi air selalu berada dalam pola yang disebut siklus air/siklus hidrologi (Sallata 2015). Air adalah sumber daya alam yang tak terbatas dan bisa diperoleh dengan cepat apabila volumenya berkurang, melalui regenerasi oleh alam maupun oleh manusia. Namun, karena populasi makhluk hidup berkembang secara cepat, terutama manusia, maka kebutuhan akan air meningkat, yang menyebabkan ketidakseimbangan persediaan air di sekitarnya. Diperlukan kesadaran dan rekayasa pengelolaan air yang baik agar

kapasitas air dapat terjaga dan dapat memenuhi kebutuhan semua populasi makhluk hidup

Desa Kalipancur Kecamatan Bojong masih diberkahi Allah SWT. dengan adanya sumber mata air yang selalu mengalir walaupun pada musim kemarau. Bahkan sumber air Desa Kalipancur layak untuk kebutuhan konsumsi seperti minum maupun memasak. Sumber mata air Desa Kalipancur bukan hanya memenuhi kebutuhan air warga sekitar namun juga ada yang memanfaatkannya untuk mata pencaharian dengan cara menjual air tersebut sampai desa-desa sebelah bagi yang membutuhkan air bersih untuk memasak dan minum. Beberapa warga yang mempunyai usaha isi ulang air minum galon juga mengambil air dari sumber mata air Desa Kalipancur. Tanpa disadari sumber mata air Desa Kalipancur juga menjadi wadah bagi masyarakat sekitar untuk bersosialisasi dengan warga lain, pada sore hari pasti banyak warga di Dusun Rujakbeling Desa Kalipancur yang dimana rumah-rumah di dusun tersebut tidak bisa untuk dibangun sumur bor karena kontur dusun tersebut adalah bebatuan wadas dan di dataran perbukitan, warga dusun Rujakbeling menggantungkan kebutuhan air mereka dari sumber mata air Desa Kalipancur.

Gambar 1.1 : Rupa sumber mata air Desa Kalipancur



Disisi lain sumber mata air juga mempunyai sisi spiritual bagi warga sekitar, warga percaya bahwa sumber mata air ini adalah barokah dari Allah SWT. melalui wali pada jaman dahulu. Banyak warga yang percaya bahwa mandi di sumber mata air yang disebut warga “pancuran” ini diwaktu tertentu dapat mendatangkan berkah. Orang-orang bahkan datang dari luar daerah untuk bisa mandi di pancuran Desa Kalipancur ini.

Rupa Bumi Desa Kalipancur berasal dari kata “Kali” dan “Pancuran”, Kali yang berarti sungai dan Pancuran berarti sumber mata air yang mengalir tanpa henti sepanjang tahun. Pada tahun 1415 pedukuhan mulai ramai ditempati oleh orang-orang, maka Kyai Pratoyo memohon petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beliau bersemedi/bertapa dan mendapat ilham agar mencari batang pohon

kepuh untuk ditancapkan diatas tanah yang digunakan Kyai Pratoyo untuk bersemedi. Setelah batang pohon kepuh tersebut ditancapkan ke tanah, kemudian dicabut lagi, bekas tancapan batang pohon kepuh itu mengeluarkan air yang menyembur setinggi 1,5 meter seperti air mancur, kemudian air mengalir kebawah membentuk sungai (kali), maka dengan ilham dari Kyai Pratoyo maka pedukuhan tersebut diberi nama “Kalipancur”, yang diambil dari kata “Kali” dan “Pancuran”. Bekas batang pohon kepuh tersebut ditanam kembali disamping atas tanah pancuran dan tumbuh sampai sekarang.

Gambar 1.2 : Sumber Mata Air Desa Kalipancur



Dikutip dari RPJM Desa tahun 2020-2025 permasalahan yang dihadapi Desa Kalipancur masih seputar pembangunan sarana dan prasarana dalam

bentuk fisik dan pembentukan moral Masyarakat yang kurang. Dalam hal sosial permasalahan Desa Kalipancur antara lain kesadaran masyarakatnya dalam merawat sarana dan prasarana desa, kecemburuan sosial karena pembangunan tidak merata, partisipasi masyarakat dalam kepentingan umum yang kurang dan mudah tersulutnya hubungan antar Masyarakat. Dalam bidang ekonomi ada kurang maksimalnya Pendidikan keterampilan Masyarakat, susahny Masyarakat mendapat modal dan pemanfaatan rentenir bagi Sebagian Masyarakat.

Dari sumber mata air Desa Kalipancur ini berdampak besar bagi sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Warga sangat bergantung pada “pancuran” ini untuk kebutuhan air mereka. Namun pembangunan fasilitas di sumber air ini masih sangat kurang bahkan usang, sudah sangat lama desa tidak memperhatikan pembangunan fasilitas di “pancuran”. Bahkan warga secara swadaya membangun kolam-kolam kecil atau jalan dari semen untuk memudahkan akses bagi pengguna mata air ini. Peneliti juga pernah menggunakan pendekatan ABCD dalam KKN yang dijalani peneliti dan peneliti ingin menerapkan itu di masyarakat sekitar sumber mata air Desa Kalipancur. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini yang berjudul “Identifikasi aset sumber mata air dengan pendekatan *Asset Based Community Development* di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan”. Identifikasi aset ini adalah pemetaan apa saja aset yang dimiliki sumber mata air Desa Kalipancur guna pemberdayaan masyarakat yang lebih maksimal. Guna menjadi perhatian bagi masyarakat atau bahkan pemerintah untuk tetap menjaga

ekosistem dan keberlangsungan mata air tersebut, karena mata air ini sangat berguna dan menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar.

Menurut Insusanty dan Ratnaningsih 2015 pemanfaatan sumber daya alam khususnya mata air yang terdapat disuatu daerah bisa mendatangkan manfaat ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Ini ditunjukkan dengan nilai ekonomi air rumah tangga masyarakat sekitar hutan Larangan Adat Rumbio yang cukup tinggi yaitu Rp.347.871.206 per tahun, kesediaan membayar sebesar Rp.1.907.657.086 per tahun sehingga diperoleh surplus konsumen Rp 1.559.785.880 per tahun. Pengusaha air juga terdapat banyak yaitu sejumlah 13 pengusaha dengan harga per jerigenya Rp.500 sampai dengan Rp.700. Dalam penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa pemanfaatan sumber mata air sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian Insusanty dan Ratnaningsih 2015 yang berjudul Nilai Manfaat Ekonomi Air Hutan Larangan Adat Rumbio dengan penelitian ini adalah tidak adanya variabel sosial dalam penelitian terdahulu itu. Penelitian yang dilakukan oleh Insusanty ini mencakup nilai ekonomi dari sebuah sumber mata air, perbedaan dari penelitian ini adalah tidak menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development*. (Insusanty and Ratnaningsih 2015)

Andi Ariyadin Putra 2015 dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *asset based community development* dapat digunakan untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki desa untuk perkembangan yang lebih baik lagi. Dalam penelitiannya Andi menggunakan prinsip-prinsip dalam ABCD untuk memaksimalkan aset yang dimiliki masyarakat bahkan desa untuk

melakukan perubahan yang bias membawa manfaat yang lebih jauh lagi. Dalam penelitian tersebut Andi bisa menemukan aset-aset yang sebelumnya belum ter-*notice* oleh masyarakat luas seperti aset masyarakat, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial. Penelitian yang dilakukan Putra menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* namun tidak digunakan untuk meningkatkan nilai ekonomi dari suatu potensi yang dimiliki desa. (Putra 2015)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi aset sumber mata air dengan pendekatan *asset based community development* (ABCD) di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pemanfaatan sumber daya alam menurut Islam dalam aspek usaha untuk menjalankan *maqashid* syariah di sumber mata air Desa Kalipancur?

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ialah pembatas pemusatan terhadap tujuan dan cakupan penelitian yang akan dilakukan. Batasan penelitian harus dijelaskan secara jelas untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan penelitian. Batasan penelitian adalah benang merah dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terstruktur dan jelas. Penelitian ini menjadi penting karena sumber daya tak terbatas yang dimiliki seharusnya bisa dimanfaatkan lebih baik lagi.

Batasan Penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Identifikasi aset sumber mata air Desa Kalipancur
2. Pengoptimalan manfaat sumber mata air Desa Kalipancur

3. Pemanfaatan SDA yang berbasis lingkungan sebagai wujud taat kepada perintah Allah SWT
4. Penelitian ini hanya terbatas pada rancangan dan peluang yang dimiliki dan belum pada tahap melakukan apa yang direncanakan

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari tahu bagaimana identifikasi aset sumber mata air dengan menggunakan pendekatan *asset based community development* (ABCD) di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber mata air Desa Kalipancur dan mengetahui peluang yang ada.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi aset komunitas masyarakat sekitar sumber mata air Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
- b. Untuk mengidentifikasi aset wilayah masyarakat sekitar sumber mata air Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
- c. Untuk mengidentifikasi aset asosiasi dan institusi masyarakat sekitar sumber mata air Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
- d. Untuk mengidentifikasi aset individu masyarakat sekitar sumber mata air Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
- e. Untuk mengidentifikasi aset sumber daya keuangan atau finansial Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

- f. Untuk mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam yang tidak mengeploitasi sebagai bentuk ketaatan terhadap Allah SWT

3. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Dengan diadakanya penelitian ini penulis berharap semoga dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang Ekonomi Pembangunan dan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain agar bisa digali lebih dalam lagi, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk kegunaan masyarakat luas.

b. Manfaat Praktis

- i. Bagi pemerintah sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan, peraturan serta strategi pembangunan untuk lebih memaksimalkan kebermanfaatan sumber daya alam.

- ii. Bagi masyarakat sebagai bahan referensi untuk lebih bisa memanfaatkan sumber mata air dengan pendekatan *Asset Based Community Development*.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri dari; Sampul Luar, Lembar Judul, Lembar Pernyataan Keaslian Karya, Lembar Nota Pembimbing, Lembar Pengesahan Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata

Pengantar, Daftar Isi, Transliterasi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Tengah

Pada bagian tengah skripsi terdiri dari :

BAB I Pada bab pertama adalah pendahuluan, berisikan latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Pada bab kedua ialah Landasan Teori yang berisikan, Landasan Teori, Telaah Pustaka, Dan Kerangka Berpikir.

BAB III Pada bab ketiga menjelaskan tentang Metode Penelitian yang didalamnya memuat; Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subjek Penelitian dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data serta Metode Analisis Data.

BAB IV Pada bab keempat adalah Analisis Data Dan Pembahasan yang didalamnya memuat; Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian serta Data Dan Pembahasan.

BAB V Pada bab kelima, membahas Kesimpulan akhir dan Saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis data dan pembahasan ini peneliti menguraikan hasil penelitian terkait dampak dari pemanfaatan sumber mata air bagi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Kalipancur menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari lapangan langsung melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dimana itu mencakup Kepala Desa Kalipancur, pengurus sumber mata air dan masyarakat yang memanfaatkan sumber mata air tersebut. Kemudian peneliti akan memilah, merangkum dan memusatkan data yang penting untuk dicari pusat dan temanya sehingga mendapat data yang penting dan akurat.

A. Profil Desa Kalipancur

1. Letak Geografis

Luas Wilayah Desa Kalipancur Kecamatan Bojong adalah 477.910 ha merupakan daerah dataran rendah semua. Desa Kalipancur merupakan salah satu dari 22 (dua puluh dua) desa / kelurahan di Kecamatan Bojong dan salah satu dari 278 (dua ratus tujuh puluh delapan) desa / kelurahan di Kabupaten Pekalongan yang terletak di tengah Wilayah Kecamatan Bojong. Wilayah Desa Kalipancur Kecamatan Bojong sebagian besar merupakan tanah garapan berupa tanah sawah, dengan hasil utama berupa padi dan palawija.

Desa Kalipancur bersinggungan langsung dengan beberapa desa tertangga. Disebelah Utara dan Timur Desa berbatasan dengan Desa Sumurjomblangbogo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bukur yang semua itu masih dalam satu kecamatan berbeda dengan sebelah selatan yang berbatasan dengan desa Sangkanjoyo yang merupakan kecamatan Kajen.

2. Kondisi Demografis

a. Kondisi Demografis Desa Kalipancur

Kondisi demografis adalah data yang mengandung tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, tingkat Pendidikan, Kesehatan dan kondisi ketenagakerjaan serta etos kerja Masyarakat daerah tersebut. Berikut kondisi demografi Desa Kalipancur.

i. Jumlah Penduduk

Dikutip dari data IDM Desa Kalipancur total jumlah penduduk Desa Kalipancur adalah 5.513 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 2.761 jiwa dan Perempuan 2.752 jiwa. Jumlah KK di Desa Kalipancur ada 1884. Desa Kalipancur dibagi menjadi 4 dusun dan 24 RT. (Kalipancur 2023)

ii. Sarana Pendidikan

Ditinjau dari jumlah sarana Pendidikan di Desa Kalipancur menurut data IDM Desa Kalipancur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1: Sarana Pendidikan Desa Kalipancur

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SDN	2
4	RA	1
	Jumlah	5

Sumber: (Kalipancur 2023)

Sarana Pendidikan adalah landasan utama yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan perlatan pendukung lainnya.

Jumlah sarana Pendidikan di Desa Kalipancur seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebanyak 1 unit, TK (Taman Kanak-kanak) sebanyak 1 unit, SDN (Sekolah Dasar Negeri) sebanyak 2 unit dan RA (Raudhatul Athfal) sebanyak 1 unit. Total keseluruhan sarana Pendidikan yang ada di Desa Kalipancur adalah 5 unit.

iii. Sarana Kesehatan

Ditinjau dari jumlah sarana Kesehatan di Desa Kalipancur dapat dilihat ditabel berikut.

Tabel 4.2: Sarana Kesehatan Desa Kalipancur

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Praktek Bidan	1
3	Apotek	1
	Jumlah	3

Sumber: (Kalipancur 2023)

Sarana Kesehatan adalah tempat yang ada untuk masalah Kesehatan Masyarakat seperti rumah sakit, puskesmas, poliklinik maupun yang lainnya. Jumlah sarana Kesehatan yang ada di Desa Kalipancur ada 3 yaitu puskesmas, tempak praktek bidan dan apotek. (Kalipancur 2023)

b. Kondisi Jalan Desa Kalipancur

Kondisi jalan Desa Kalipancur sudah sangat baik, jalan utama di Desa Kalipancur menggunakan cor, jalan-jalan didalam desa juga sudah baik menggunakan aspal maupun cor. Namun memang beberapa jalan ada yang sudah sedikit rusak dan perlu ditambal, apalagi di jalan dari sumber mata air yang menuju ke dusun Grugak sudah rusak dikarenakan jalan tersebut melewati hutan, pemerintah desa sudah memperbaiki itu dengan mengecor beberapa bagian yang paling parah namun belum semuanya.

c. Kondisi Ekonomi Desa Kalipancur

Masyarakat desa Kalipancur mayoritas menggantungkan mata pencaharian mereka pada pertanian khususnya padi. Desa Kalipancur merupakan salah satu desa dengan luas sawah yang terbesar di kabupaten Pekalongan. Dari adanya sawah ini masyarakat desa Kalipancur mempunyai beberapa pilihan pekerjaan seperti menjadi buruh pertanian, jasa traktor sawah dan lain sebagainya. Walaupun pertanian merupakan poros utama mata pencaharian masyarakat desa namun ada beberapa Masyarakat desa yang menjadi pedagang, pegawai, guru atau yang paling banyak adalah merantau.

Untuk persebaran profesi Masyarakat Desa Kalipancur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3: Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Kalipancur

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.785
2	Buruh Tani	1.630
3	Buruh Pabrik	454
4	PNS	15
5	Pegawai Swasta	150
6	Wiraswasta/Pedagang	50
7	TNI	1
8	POLRI	2
9	Perawat	5
	Jumlah	4.092

Sumber: (Kalipancur 2023)

d. Gambaran Umum Sumber Mata Air “Pancuran”

Sumber mata air Desa Kalipancur yang dinamakan “Pancuran” ini berada di Tengah Desa Kalipancur. Masyarakat menggunakan sumber mata air ini untuk kebutuhan sehari-hari mereka seperti mandi cuci dan bahkan untuk konsumsi karena memang airnya sangat jernih dan sudah diuji secara klinis. Masyarakat juga mempercayai air dari sumber mata air ini membawa berkah.

Terdapat total 4 sumber air yang keluar, 2 diantaranya yang paling besar dan 2 yang lain lebih kecil debitnya. Desa membangun tampungan air untuk 2 mata air terbesar dengan kolam semen yang lumayan cukup besar lalu 2 kecil lainnya dibiarkan mengalir sepanjang waktu. Terdapat juga fasilitas 2 WC di pintu masuk utama sumber mata air dan parkir yang cukup luas. Jalan menuju sumber mata air dibangun menggunakan batako oleh pemerintah desa untuk memudahkan Masyarakat memanfaatkan sumber mata air tersebut.

Setiap sebulan sekali pemerintah desa Bersama Masyarakat bersama-sama membersihkan sumber mata air. Tanpa disadari sumber mata air ini menjadi penting bagi Masyarakat karena kebutuhan air mereka dan menjadi wadah untuk bersosial sesama warga Kalipancur.

B. Asset Based Community Development

1. Memetakan Aset

a. Pemetaan Komunitas

Aset komunitas memegang peranan penting dalam menjalankan jalinan antar sesama, norma dan kepercayaan dimana bisa menumbuhkan produktifitas masyarakat. Hal ini dijalankan diatas jaringan masyarakat dimana individu dapat bekerja sama dalam masyarakat untuk menuju tujuan yang lebih baik bersama.

Melalui aset komunitas masyarakat Desa Kalipancur mereka dapat menggerakkan aset yang mereka miliki di Desa Kalipancur. Kerjasama masyarakat Desa Kalipancur sangat tinggi dibuktikan dengan gotong-royong yang mereka lakukan dalam pembersihan dan perawatan sumber mata air secara berkala. Hal ini disampaikan oleh Reswan selaku masyarakat yang memanfaatkan sumber mata air untuk usahanya yaitu galon isi ulang:

“Kami gotong royong membersihkan sumber mata air, ini biasanya diumumkan pemerintah desa kapan saat mau ada *kerigan* bersih-bersih *pancuran*”. (Reswan, Masyarakat Desa Kalipancur, 2024).

Hal ini juga selaras dengan perkataan dari kepala desa yaitu:

”Yang membersihkan *pancuran* ya bareng-bareng, pemerintah desa dan pengguna”. (Muhroji, Kepala Desa Kalipancur, 2024).

b. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transect atau penelusuran wilayah berfungsi untuk menemukan potensi-potensi aset wilayah maupun alam. Dengan penelusuran wilayah ini peneliti akan bisa menemukan aset wilayah maupun alam yang ada di sumber mata air Desa Kalipancur. Untuk mempermudah pendataan peneliti akan membuat tabel *Transect* dengan melihat wilayah yang ada di sekitar sumber mata air.

Tabel 4.4: *Transect* sumber mata air Desa Kalipancur.

Zona	Pancuran	Arena Pancuran	Lahan kosong	Parkiran	Hutan
Penggunaan Lahan	Sumber air	Fasilitas Sumber Mata Air	Kebun, Pertanian	Parkiran	Resapan air, Sumber oksigen
Jenis Lahan	Semen	Batu Adas	Tanah	Batako	Tanah
Kepemilikan Lahan	Desa	Desa	Desa	Desa	Desa, Masyarakat
Peluang	Wisata, Sumber Air	Wisata, Outbond	Perkebunan, Outbond	Parkiran, Pusat Oleh-oleh	Outbond

Sumber: Observasi dan wawancara masyarakat Desa Kalipancur (2024)

Gambar 4.1. : Parkiran sumber mata air



c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Dalam tahap ini peneliti mencari asosiasi dan institusi yang bersinggungan langsung dengan sumber mata air Desa Kalipancur.

Pemetaan asosiasi dan institusi ini bertujuan untuk mengetahui komunitas mana saja yang bisa berdampak dengan adanya pemanfaatan sumber mata air. Kemudian peneliti bersama masyarakat akan menarik kesimpulan atas pengaruh asosiasi atau institusi tersebut terhadap sumber mata air Desa Kalipancur.

Menurut Kepala Desa Kalipancur Muhroji belum ada asosiasi atau perkumpulan yang berhubungan langsung dengan sumber mata air. Hanya institusi pemerintah Desa Kalipancur saja yang mengurus dan mengelola

sumber mata air. Dari masyarakat sendiri belum ada yang membuat organisasi yang memanfaatkan sumber mata air.

“Kalau perkumpulan seperti itu belum ada mas, dari karang taruna maupun dari masyarakat belum ada perkumpulan yang terbentuk, hanya ada pemerintah desa yang mengurus sumber mata air, yang mengurus seperti *resik-resik* itu Cuma desa dan pengguna”. (Muhroji, Kepala Desa Kalipancur, 2024).

d. Pemetaan Aset Alam

Desa Kalipancur dikaruniai dengan sumber daya alam yang melimpah, seperti hutan yang luas, perbukitan, sungai, persawahan dan tentu saja sumber mata air yang tidak pernah kering. Ini sangat bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bisa lebih memaksimalkan potensi sumber mata air dengan aset alam yang ada di sekitar sumber mata air.

Seperti keterangan dari Bapak Sutoyo dan Bapak Reswan selaku masyarakat yang secara langsung memanfaatkan sumber mata air ini ada beberapa aset alam yang bisa dimanfaatkan seperti :

i. Air

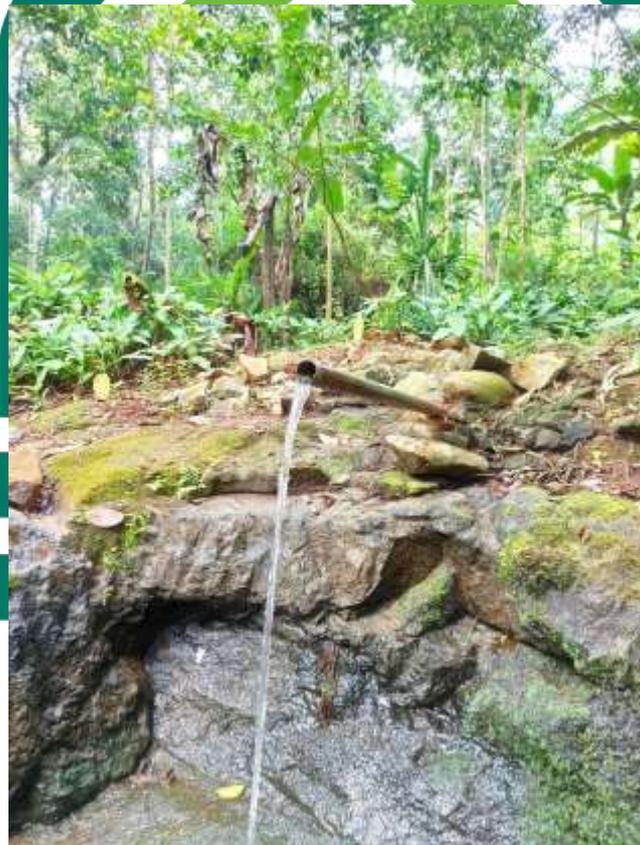
Air adalah senyawa yang sangat penting bagi manusia, tidak sedikit yang menganggap air adalah sumber kehidupan dan ini tidak salah. Di Desa Kalipancur ketersediaan air *Allhamdulillah* sangat cukup, air dari sungai biasa digunakan untuk pengairan sawah yang menjadi sumber pendapatan utama warga desa, air dari sumber mata air dimanfaatkan untuk tujuan konsumsi dan ketersediaan air ini ada

sepanjang tahun karena air di sumber mata air tidak pernah kering. Kepemilikan air ini menjadi milik umum karena bisa digunakan semua masyarakat secara luas.

Seperti yang dijelaskan Reswan:

“Kalau air dari “pancuran” ini tidak pernah kering walaupun musim *Ketigo* (kemarau)” (Reswan, Masyarakat Desa Kalipancur, 2024)

Gambar 4.2 : Air dari salah satu sumber



ii. Hutan

Hutan adalah wilayah yang ditumbuhi rimbun pepohonan dan tumbuhan lain. Hutan menjadi penadah karbondioksida yang sangat baik dan bisa memproduksi oksigen. Hutan di Desa Kalipancur tergolong luas dan beragam, karena Kalipancur terdiri dari dataran rendah yang berupa sawah dan perbukitan yang cukup luas yang dimanfaatkan masyarakat untuk perkebunan seperti pohon durian, rambutan dan lain sebagainya. Hutan disekitar sumber mata air merupakan milik desa yang bisa dimanfaatkan pemerintah untuk kepentingan umum.

Sumber mata air Desa Kalipancur sendiri berada di dekat kawasan hutan Desa Kalipancur. Seperti yang dijelaskan Muhroji Kepala Desa Kalipancur:

“Hutan di Desa Kalipancur itu juga sangat berpotensi, dulu pernah ada percobaan kami membuat *outbond* berupa *flyingfox*,

karena hutan Kalipancur sangat cocok karena berupa perbukitan di dekat sumber mata air juga”. (Muhroji, Kepala Desa Kalipancur, 2024).

iii. Perkebunan

Perkebunan adalah lahan yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam, disekitar sumber mata air terdapat lahan perkebunan yang cukup luas. Masyarakat memanfaatkan lahan perkebunan untuk bercocok tanam seperti singkong, laos dan lain sebagainya, beberapa

juga untuk sengon. Perkebunan yang digarap oleh masyarakat adalah milik pribadi, namun perkebunan disekitar sumber mata air adalah milik desa namun belum digarap.

Gambar 4.3 : Kebun sekitar sumber mata air



Disekitar sumber air sendiri kawasan kebun ini cukup luas. Seperti yang dikatakan Muhroji:

“Kebun disebelah mata air itu punya desa, bahkan *kae sing tekan duwur pertigaan kui isek* punya desa”. (Muhroji, Kepala Desa Kalipancur, 2024).

Perkebunan di Kalipancur juga banyak yang ditanami pohon durian, pohon durian adalah komoditas utama dari perkebunan Desa Kalipancur selain sengon.

iv. Udara

Udara di Desa Kalipancur tergolong masih bersih, dengan adanya hutan yang masih terjaga menyebabkan udara di Desa Kalipancur sangat masih asri, terlebih lagi di sekitar sumber mata air.

Sumber mata air dikelilingi hutan dan pepohonan yang sangat lebat, terdapat pohon-pohon besar yang menaungi sumber mata air sehingga udara di sekitar sumber mata air terasa sangat sejuk.

e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Masyarakat sekitar sumber mata air atau bahkan yang memanfaatkan sumber mata air pasti ada yang memiliki keterampilan dibidang tertentu. Melalui ini peneliti mencari apa saja pekerjaan atau keterampilan masyarakat sekitar. Kemudian bersama masyarakat akan disajikan dan disetujui bersama keterampilan apa yang bisa dimanfaatkan untuk pemanfaatan sumber mata air Desa Kalipancur.

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Kalipancur adalah petani, namun beberapa warga juga memiliki keahlian dibidang lain, seperti tukang kayu, tukang bangunan, tukang las bahkan anak-anak muda Desa Kalipancur juga ada yang bisa *digital marketing*. Bukan cuma keterampilan namun masyarakat juga punya sumber daya yang bisa

dimanfaatkan dalam pemanfaatan sumber mata air yaitu kayu, toko bangunan, tralis dan juga dalam bidang transportasi.

f. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keuangan berguna untuk mengidentifikasi aset apa saja yang dimiliki masyarakat di sumber mata air Desa Kalipancur yang berpotensi untuk ekonomi komunitas atau warga sekitar. Dengan cara peneliti mengajak masyarakat untuk memvisualisasikan harta ekonomi yang dimiliki menggunakan alur kas, aset atau jasa yang berpotensi untuk pemasukan pengembangan atau komunitas, yang kemudian akan menjadi arus perputaran ekonomi di masyarakat sekitar mata air Desa Kalipancur atau institusi yang berhubungan.

Sejauh ini alur kas di sumber mata air Desa Kalipancur tidak ada, pembangunan atau perawatan yang ada hanya dari pemerintah desa dan gotong royong masyarakat sekitar, belum ada pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan sumber pendapatan. Seperti yang dikatakan Widunaeni selaku perwakilan dari pengurus sumber mata air:

“Belum ada alur uang kas mas, selama ini pembiayaan perawatan dari desa, kebersihan juga dilakukan secara gotong royong sama pengguna”. (Widunaeni, Perwakilan Pengurus, 2024).

Maka dari itu peneliti mendorong dan memotivasi masyarakat dan pemerintah desa untuk bisa lebih memanfaatkan sumber daya yang ada untuk bisa mendapatkan pemasukan bagi desa dan masyarakat sekitar itu sendiri.

Melalui wawancara dengan Sutoyo sebagai pengguna atau yang memanfaatkan sumber mata air ini ia berpendapat:

“*Sebenere* dari dulu itu sudah ada wacana pembuatan desa wisata Kalipancur dengan memanfaatkan sumber mata air ini mas, tapi belum terealisasikan sampai sekarang”. (Sutoyo, Masyarakat Desa Kalipancur, 2024).

Menurutnya, pemanfaatan lebih jauh sumber mata air ini sangat memungkinkan dengan melihat potensi dan sumber daya yang ada.

g. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah semua aset sudah ditemukan, pasti akan ada banyak rancangan yang terbentuk untuk pemanfaatan sumber mata air Desa Kalipancur yang nantinya akan berdampak pada ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Namun karena keterbatasan ruang dan waktu tidak mungkin bisa dilakukan semua. Maka dari itu skala prioritas ditentukan untuk memilih langkah mana yang akan diambil berdasarkan peluang dan aset yang dimiliki masyarakat.

Setelah berbincang dengan warga, perwakilan pengurus dan kepala desa, menurut mereka yang bisa lebih memaksimalkan sumber mata air bagi perekonomian dan sosial masyarakat Desa Kalipancur adalah pembuatan wisata di sumber mata air dan ada juga potensi pembuatan air mineral dalam kemasan. Seperti yang dikatakan Muhroji selaku kepala desa:

“Potensinya dijadikan tempat wisata, yo terutama wisata air *opo ngko digawe kolam renang, taman*, itu kan bisa, *opo maning kan ngko ono kae air mineral gelasane, sing paling apik tah wisata soale opo maning malem jumat kae mesti rame soale kan jarene kono kui banyu sing nggowo berkah*”. (Muhroji, Kepala Desa Kalipancur, 2024).

Prioritas utama yang dikehendaki masyarakat dan pemerintah adalah pembentukan wisata air dengan masih memikirkan pasokan air untuk masyarakat agar tidak terganggu. Disisi lain ada satu pandangan yaitu pembuatan air minum dalam kemasan yang masih abu-abu rancangan dan eksekusinya.

2. *Appreciative Inquiry*

a. Menentukan Topik (*Define*)

Pada tahap pertama ini peneliti menginisiasi masyarakat untuk mengerucutkan pembicaraan dari tujuan penelitian yaitu pemanfaatan sumber mata air. Peneliti dengan masyarakat bersama-sama menyepakati bahwa pemanfaatan sumber mata air dapat dimaksimalkan lagi dengan potensi dan peluang yang ada di masyarakat, tentunya peneliti juga harus mengerti kondisi dalam masyarakat agar tidak ada kesalahpahaman dan penelitian dapat berjalan dengan elok.

Seperti perkataan Kepala Desa, masyarakat yang sekitar sumber mata air dan perwakilan pengurus yaitu sekretaris Desa Kalipancur, mereka meyakini bahwa masih banyak potensi yang bisa dikembangkan

dari sumber mata air Desa Kalipancur ini. Dari aset yang sudah peneliti sajikan, mereka semakin sadar bahwa selama ini pemanfaatan sumber mata air belum terlalu maksimal dan mereka ingin lebih lagi mengembangkan sumber mata air ini agar lebih bermanfaat untuk masyarakat Desa Kalipancur.

b. Menemukan (*Discovery*)

Pada tahap *discovery* ini merupakan pencarian secara luas pada apa yang terbaik pada saat ini dan apa yang pada masa lalu terbaik. Kemudian bersama-sama menentukan apa yang terbaik untuk masa mendatang.

Peneliti melakukan wawancara untuk menghasilkan informasi dari individu, kelompok, kekuatan dan aset. Menghasilkan cerita apa saja kesuksesan yang pernah dicapai pada masa lampau dan apa pencapaian terbaik yang pernah tercapai. Dengan sedikit dorongan positif dari peneliti akan memunculkan cerita yang dapat memotivasi masyarakat untuk bisa mencapai hasil yang maksimal dikemudian hari.

Dalam pemanfaatan sumber mata air Desa Kalipancur menurut masyarakat masih sama saja seperti dulu, hanya dimanfaatkan sebagai kebutuhan sehari-hari dan sebagai sumber air gratis bagi para pelaku bisnis isi ulang air dalam galon. Dulu sempat ada salah satu merk minuman terkenal yaitu Aqua ingin membeli sumber mata air Desa Kalipancur namun ditolak oleh masyarakat dikarenakan masyarakat takut tidak bisa memanfaatkan sumber mata air untuk kehidupan sehari-hari mereka lagi.

c. Impian (*Dreams*)

Memimpikan masa depan yang lebih baik merupakan dorongan yang positif untuk bisa mencapai perubahan. Tahap ini memotivasi kelompok untuk bisa membayangkan masa depan yang lebih baik untuk mereka.

Peneliti bersama masyarakat dan pemerintah desa memimpikan perubahan, pembangunan dan pengembangan lebih jauh lagi untuk sumber mata air Desa Kalipancur.

Mimpi masyarakat dan pemerintah Desa Kalipancur adalah membangun taman wisata air di sumber mata air Desa Kalipancur untuk bisa meningkatkan tingkat ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari adanya sumber mata air sebagai aset desa yang sangat berharga.

d. Merancang (*Design*)

Pada fase ini peneliti mengajak masyarakat untuk mendesain secara mandiri apa yang akan dilakukan kelompok untuk bisa memaksimalkan sumber mata air untuk sosial dan ekonomi mereka.

Peneliti bersama pemerintah desa dan masyarakat merancang pengembangan sumber mata air Desa Kalipancur dibangun sebagai taman wisata air, yang nantinya akan dibangun seperti kolam renang atau wisata air lainya di wilayah sumber mata air sendiri. Lalu dengan memanfaatkan lahan kosong milik desa, lahan kosong ini dimanfaatkan untuk dibuat taman sebagai bagian dari kompleks taman wisata air Desa Kalipancur yang rencananya akan diberi nama *Lawang Kencono* yang artinya adalah pintu

emas atau pintu keberkahan. Dikarenakan air dari sumber mata air Desa Kalipancur ini dikenal masyarakat luas mempunyai keberkahan tersendiri.

Seperti yang dikatan Kepala Desa Kalipancur Muhroji:

“Dijadikan tempat wisata, apalagi kan *ngko nek malem jumat kae mesti rame pengunjung jare ono sing ngomong kui banyu kui banyu* membawa berkah, *wong rencanane kae arep tak arani kok mas, arep tak arani Lawang Kencono*”. (Muhroji, Kepala Desa Kalipancur, 2024).

e. Lakukan (*Deliver*)

Fase ini belum termasuk dari penelitian ini karena peneliti hanya mengidentifikasi aset sumber mata air yang bisa digunakan untuk meningkatkan fungsi sosial dan ekonomi masyarakat. Akan tetapi penelitian ini dapat menjadi acuan atau pandangan masyarakat untuk lebih memaksimalkan sumber mata air guna meningkatkan fungsi sosial dan ekonomi masyarakat.

C. Pemanfaatan Sumber Daya Alam secara *Maqashid* Syariah

Pemanfaatan sumber mata air Desa Kalipancur selama ini secara tidak langsung sudah menerapkan prinsip menjaga lingkungan dan alam yang sesuai dengan *Maqashid* Syariah yang diperintahkan Allah SWT. Masyarakat menjaga kebersihan dan keberlangsungan sumber mata air mereka secara rutin. Secara tidak langsung masyarakat sekitar mata air dan pemerintah Desa Kalipancur menjalankan unsur *maqashid* syariah kelima yaitu *Hifdzul mal* atau menjaga

harta yang dimiliki untuk keberlangsungan alam dan bisa dimanfaatkan secara terus menerus untuk generasi selanjutnya.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengguna sumber mata air ini yaitu Sutoyo:

“Kami selalu ikut saat ada *kerigan* untuk membersihkan sumber mata air, karena kami juga memanfaatkan sumber mata air ini untuk kebutuhan sehari-hari kami”. (Sutoyo, Masyarakat Desa Kalipancur, 2024).

Gambar 4.4 : Kerja Bakti masyarakat sekitar



Pembangunan atau rancangan yang akan dilakukan juga akan tetap meneruskan keberlangsungan alam dan ekosistem. Penanaman kembali hutan dan tumbuhan di sekitar sumber mata air akan tetap dijaga agar tetap bisa berkesinambungan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Desa Kalipancur yang melihat hutan diatas sumber mata air mulai gundul:

“Harapan saya nanti hutan diatas itu ditanami lagi, karena sudah mulai gundul, untuk keberlangsungan dan keasrian sumber mata air kita”.
(Muhroji, Kepala Desa Kalipancur, 2024).

Pemanfaatan sumber daya alam dalam Islam adalah usaha untuk menjalankan *maqashid* syariah atau memanfaatkan sumber daya alam untuk kemaslahatan ummat dan perlu juga untuk menjaga alam agar tidak rusak dari kegiatan pemanfaatan tersebut untuk keberlangsungan alam. Fungsi sumber daya dalam fungsi ekonomi ada dalam beberapa firman Allah SWT, diantaranya adalah :

“Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai“ (Q.S. Nuh ayat 10-12)

Tradisi baik ini harus tetap dilanjutkan untuk rencana dan mimpi masyarakat dan pemerintah kedepan agar tetap bisa menjaga keberlangsungan sumber daya sebagai harta yang tidak ternilai harganya.

D. Menghubungkan Peluang Aset Untuk Sosial Ekonomi

Desa Kalipancur merupakan desa berkembang yang sangat kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah sumber mata air yang ada di desa. Sumber mata air ini memiliki potensi dan aset yang banyak seperti air yang tidak

pernah kering sepanjang tahun, hutan, lahan kosong, kontur bebatuan dan juga pohon-pohon yang ada di sekitar sumber mata air.

Berdasarkan penelitian faktor aset ini sangat berpengaruh pada pemanfaatan sumber mata air Desa Kalipancur. Aset-aset yang dapat dimanfaatkan yaitu sebagai berikut :

1. Aset Komunitas

Aset komunitas di wilayah masyarakat Desa Kalipancur adalah budaya mereka dalam gotong royong, dalam pembersihan secara rutin sumber mata air Desa Kalipancur pemerintah dan masyarakat yang memanfaatkan atau bahkan yang tidak memanfaatkan ikut serta dalam gotong royong pembersihan dan perawatan sumber mata air Desa Kalipancur.

Aset komunitas ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat desa, disamping sosial masyarakat terbentuk, perawatan sumber mata air ini juga berdampak secara tidak langsung pada kehidupan dan ekonomi masyarakat karena akan menjaga sumber mata air tetap lestari dan dapat terus dimanfaatkan.

2. Wilayah

Setelah pemetaan aset, menurut peneliti dan masyarakat wilayah sumber mata air sangat berpotensi untuk sosial dan ekonomi masyarakat Desa Kalipancur. Masyarakat dan peneliti menemukan potensi yang besar untuk bisa dijadikan wisata air seperti kolam renang atau tempat pemandian keluarga, dengan pasokan air yang tidak terbatas ini sangat bisa diwujudkan. Didukung dengan suasana yang bagus dan asri wisata ini sangat menjanjikan

ditambah dengan sudah terkenalnya air dari pancuran ini membawa berkah bagi yang menggunakannya.

Diwilayah hutan dan lahan kosong sekitar bisa dijadikan outbond seperti *flyingfox* atau kegiatan *outdoor* yang lain dan taman yang akan mendukung wisata air yang menjadi prioritas solusi yang dicanangkan.

Dengan adanya potensi-potensi tersebut akan menaikan roda perekonomian masyarakat sekitar dan akan timbul juga potensi sosial antar warga yang terjalin.

3. Asosiasi dan institusi

Dalam aset asosiasi dan institusi masyarakat sekitar sumber mata air memang belum ada, dikarenakan belum ada pengelolaan yang efektif untuk sumber mata air atau komunitas warga yang memanfaatkan sumber mata air ini dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mendorong masyarakat dan pemerintah desa untuk bisa membuat asosiasi atau komunitas untuk keberlangsungan sumber mata air agar lestari dan lebih bermanfaat lagi untuk masyarakat Desa Kalipancur

4. Aset Alam

Air yang menjadi aset paling menonjol dari sumber mata air ini adalah hal yang paling bisa dimanfaatkan. Selain dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari mereka seperti mencuci, mandi, konsumsi hingga untuk usaha isi ulang air galon, air dari sumber mata air juga sangat berpotensi untuk wisata air dan produksi air minum dalam kemasan. Dalam hal isi ulang

air minum galon ada pemikiran dari masyarakat untuk memungut retribusi bagi yang mengambil air dari sumber mata air ini sebagai bisnis isi ulang air galon, namun ini akan menimbulkan resiko perpecahan konflik sosial karena pebisnis isi ulang air galon sudah terbiasa tidak membayar apapun untuk mengambil air dari sumber mata air Desa Kalipancur.

Dari sektor perkebunan, Desa Kalipancur mengandalkan potensi perkebunan durian yang dimiliki masyarakat, ini dapat menambah daya tarik dari wisata yang dirancang oleh masyarakat dan pemerintah desa.

5. Individu

Dalam aset individu masyarakat Desa Kalipancur yang mayoritas warganya berprofesi sebagai petani dapat membantu dan gotong royong dalam sektor perkebunan sebagai pendukung untuk wisata air yang akan dibangun.

Warga yang mempunyai keahlian tukang kayu dapat membantu pembangunan wisata yang akan dirancang bersama masyarakat dan pemerintah desa. Ini akan membangun rasa gotong royong masyarakat desa sebagai bentuk hubungan sosial antar warga.

6. Sirkulasi Keuangan

Dari aset yang sudah dipetakan, mulai terbentuk pemikiran masyarakat bahwa sumber mata air Desa Kalipancur ini mempunyai potensi yang besar untuk perputaran ekonomi mereka. Dari rencana-rencana yang sebenarnya sudah sedikit demi sedikit tercetus dari pemerintah bahkan masyarakat. Namun untuk sekarang semua aset di sumber mata air Desa Kalipancur ini

bisa dinikmati secara gratis untuk semua orang tak terkecuali untuk pebisnis yang mengambil air untuk kebutuhan komersil.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Identifikasi aset dengan pendekatan Asset Based Community Development

Sumber mata air Desa Kalipancur merupakan potensi yang cukup besar yang dimiliki Desa Kalipancur. Dengan aset yang dimilikinya yang cukup banyak yaitu aset komunitas, aset wilayah, pemerintah desa yang mendukung, aset alam dan juga aset individu masyarakat Desa Kalipancur yang bisa lebih meningkatkan nilai sosial dan ekonomi sumber mata air Desa Kalipancur.

a. Aset Komunitas

Aset ini dapat digerakan kembali untuk meningkatkan rasa kepemilikan bersama sumber mata air dan rasa ingin maju bersama. Rasa gotong royong masyarakat Desa Kalipancur dapat ditumbuhkan Kembali dengan adanya inisiasi dari pemerintah desa untuk membangun dan mengembangkan sumber mata air Desa Kalipancur dalam hal ekonomi dan sosial masyarakat.

b. Aset Wilayah

Aset wilayah di sumber mata air Desa Kalipancur seperti sumber mata air itu sendiri, lahan kosong, kebun, hutan dan lahan parkir dapat dimanfaatkan masyarakat dan pemerintah desa untuk pengembangan dibidang pariwisata, khususnya pariwisata air. Lahan kosong dapat dijadikan taman, kebun khususnya kebun durian dapat dimanfaatkan

hasilnya, hutan dapat dijadikan *outbond* dan lahan parkir sendiri secara langsung mengakomodasi parkir bagi pengunjung.

c. Aset Asosiasi dan Institusi

Dalam hal aset asosiasi dan institusi, Desa kalipancur memang tidak mempunyai asosiasi yang berhubungan langsung dengan sumber mata air. Namun semangat dari pemerintah Desa Kalipancur selaku pemangku kepentingan di Desa Kalipancur sangat berperan bagi perkembangan sumber mata air Desa Kalipancur. Pemerintah Desa Kalipancur merancang dan terus bermimpi untuk membuat sumber mata air Desa Kalipancur terus bermanfaat dan bahkan lebih bermanfaat lagi dimasa yang akan datang.

d. Aset Alam

Desa Kalipancur mempunyai sumber daya alam yang melimpah dari sawah, sungai, hutan, kebun dan tentunya air. Aset alam disekitar sumber mata air yang utama yaitu air, hutan, Perkebunan dan udara yang sejuk. Air dari sumber mata air ini dapat digunakan seperti biasa yaitu kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan yang lebih lagi dalam pariwisata yang akan dibangun seperti kolam renang, tempat pemandian keluarga dan juga produksi air mineral dalam kemasan. Hutan disekitar sumber mata air dapat digunakan sebagai lokasi *outbond*. Perkebunan warga bisa digunakan untuk memproduksi buah atau yang lainnya sebagai produksi oleh-oleh khas Desa Kalipancur khususnya durian. Udara yang sejuk juga sangat mendukung suasana asri diwisata yang akan dibangun.

e. Aset Individu

Profesi masyarakat Desa Kalipancur yang mayoritas adalah petani memang tidak dipungkiri membuat keragaman keterampilan masyarakat desa kurang beragam. Namun ada juga keterampilan masyarakat yang bisa diandalkan untuk perkembangan sumber mata air Desa Kalipancur seperti tukang kayu, tukang bangunan dan juga tentunya petani. Tukang kayu dan tukang bangunan bisa membantu dalam pembangunan tempat wisata yang akan dibangun, petani bisa mengolah kebunnya untuk bisa menghasilkan produk hasil tani yang bisa dijadikan produk local Desa Kalipancur.

f. Sirkulasi Keuangan

Sampai saat ini belum ada kas uang masuk untuk sumber mata air Desa Kalipancur karena memang sumber mata air ini seperti fasilitas gratis yang bisa dinikmati semua orang. Perawatan dan pembangunan yang ada adalah dari pemerintah desa. Namun tidak menutup kemungkinan pemerintah desa bisa mewujudkan mimpi mereka bersama yaitu pembangunan wisata air Desa Kalipancur "*Lawang Kencono*".

2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara *Maqashid* Syariah

Pemanfaatan sumber mata air Desa Kalipancur selama ini secara tidak langsung sudah menerapkan prinsip menjaga lingkungan dan alam yang sesuai dengan *Maqashid* Syariah yang diperintahkan Allah SWT. Masyarakat menjaga kebersihan dan keberlangsungan sumber mata air mereka secara rutin. Secara tidak langsung masyarakat sekitar mata air dan pemerintah Desa Kalipancur menjalankan unsur *maqashid* syariah kelima yaitu *Hifdzul mal*

atau menjaga harta yang dimiliki untuk keberlangsungan alam dan bisa dimanfaatkan secara terus menerus untuk generasi selanjutnya. Pembangunan atau rancangan yang akan dilakukan juga akan tetap meneruskan keberlangsungan alam dan ekosistem. Penanaman kembali hutan dan tumbuhan di sekitar sumber mata air akan tetap dijaga agar tetap bisa berkesinambungan

B. SARAN

Setelah penelitian ini selesai peneliti menyarankan beberapa hal dalam memaksimalkan aset-aset yang ada di sumber mata air Desa Kalipancur berupa aset komunitas, wilayah, asosiasi dan institusi, alam, individu dan sirkulasi keuangan melalui pendekatan *Asset Based Community Development* di sumber mata air Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah, Pemerintah Desa Kalipancur selaku badan eksekutif tertinggi di Desa Kalipancur dapat memberikan dukungan baik secara moril dan materil bagi masyarakat Desa Kalipancur dalam mengembangkan pemanfaatan sumber mata air di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dan tetap menjaga keberlangsungan alam.
2. Kepada masyarakat, masyarakat harus terus berperan aktif dalam perawatan dan pengembangan sumber mata air Desa Kalipancur. Melihat aset yang ada sebagai peluang untuk meningkatkan nilai ekonomi dan sosial yang akan lebih bermanfaat lagi untuk masyarakat Desa Kalipancur dan selalu menjaga

keberlangsungan alam agar sumber daya ini dapat dimanfaatkan umat secara terus menerus.

3. Kepada pengurus, pengurus sumber mata air Desa Kalipancur dapat mengembangkan dan memperdayakan lagi asosiasi atau kelompok-kelompok yang berhubungan langsung di sumber mata air agar bisa dikelola dan diarahkan lebih baik lagi.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan lagi penelitian yang sama tetapi sampai pada tahap intervensi maksimal dan evaluasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, Laelatu1. 2018. “Kajian Dampak Sosial Ekonomi Dan Strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dari Adanya Taman Kota Di Kota Semarang.” *Universitas Negeri Semarang*: 23.
- Bakar, Abu. 2020. “Hubungan Sumber Daya Alam Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam.” *Hukum Islam* 20(1): 41.
- Hardani. 2020. “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Badan Penerbit UNM* 1.
- Haryoko, Supto. 2020. “Analisis DATA Penelitian Kualitatif Konsep, Teknik & Prosedur Analisis.” *Badan Penerbit UNM*.
- Hayati, Nur, and Abd Kadir Wakka. 2016. “Valuasi Ekonomi Manfaat Air Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Sulawesi Selatan.” *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 13(1): 47–61.
- Insusanty, Enny, and Ambar Tri Ratnaningsih. 2015. “Nilai Manfaat Ekonomi Air Hutan Larangan Adat Rumbio.” *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan* 10(2): 27–43.
- Juna Pulungan, Fahri R, Hubbul Wathan, Muhammad Zuhirsyan, and Muslim Marpaung. 2022. “Impementasi Maqashid Syariah Terhadap Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Elektronik.” *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal* 3(2): 130–39. <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/index>.
- Kalipancur, Desa. 2023. “Index Desa Membangun Kalipancur.”
- Muktaf, Zein M. 2016. *Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi Dan Fenomenologi Dalam Metode Kualitatif*.
- Mulyanti, Dewi. 2022. “Kearifan Lokal Masyarakat Terhadap Sumber Mata Air Sebagai Upaya Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan.” *Bina Hukum Lingkungan* 6(3): 410–24.
- Mustofa, Riyadi. 2020. “Analisis Ekonomi Dalam Pengelolaan Jasa Ekosistem Penyediaan Air Di Subdas Tapung Kiri.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(5): 1033–42.
- Nurbaiti, Reni Ria Armayani Hasibuan, and Syifa Nabilla Siregar. 2023. “Konsep Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan) Berbasis Sosial.” *Jurnal Manajemen Akuntansi* 3(2): 1190–99.
- Putra, Andi Ariyadin. 2015. “Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan

Pendekatan.” : 39. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7708/>.

Salahudin, Nadhir et al. 2015. *Panduan KKN ABCD*.

Sallata, M. 2015. “KONSERVASI DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR BERDASARKAN KEBERADAANNYA SEBAGAI SUMBER DAYA ALAM M. Kudeng Sallata *.” *Info Teknis E-BONI* 12(1): 75–86.

Solihin, Amir Muhammad, and Rija Sudirja. 2007. “Integrated Natural Resources Management to Strengthen Local Economic.” *Soilrens* 8(15): 782–93.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*.

Sukowiyono, Gaguk, and Debby. 2022. “Pemanfaatan Sumber Mata Air Di Sempadan Sungai Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat.” *Prosiding SEMSINA* 3(2): 286–90.

Sukriyah Kustanti Moerad, Endang Susilowati. 2016. “Pengembangan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Air.” *Jurnal Sosial Humaniora, Vol 9 No.1, Juni 2016* 9(Sosial Humaniora): 1–1.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1(1): 53–61.

Syarifah, Lailatis. 2016. “TEORI DASAR EKONOMI MIKRO DALAM LITERATUR ISLAM KLASIK Lailatis Syarifah.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 4988(3): 74–100.

Wahyuni, Sri. 2013. “Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Akuntabe* 10(1): 74–79. <https://core.ac.uk/download/pdf/229018574.pdf>.

Yunita, Desi, Novie Indrawati, and Sagita Sahadi. 2018. “Perubahan Sosial Pada Masyarakat Desa : Tinjauan Materialisme Budaya Dari Pemanfaatan Bersama Mata Air Pada Era Revolusi Industri 4.0.” : 58–87.

LAMPIRAN

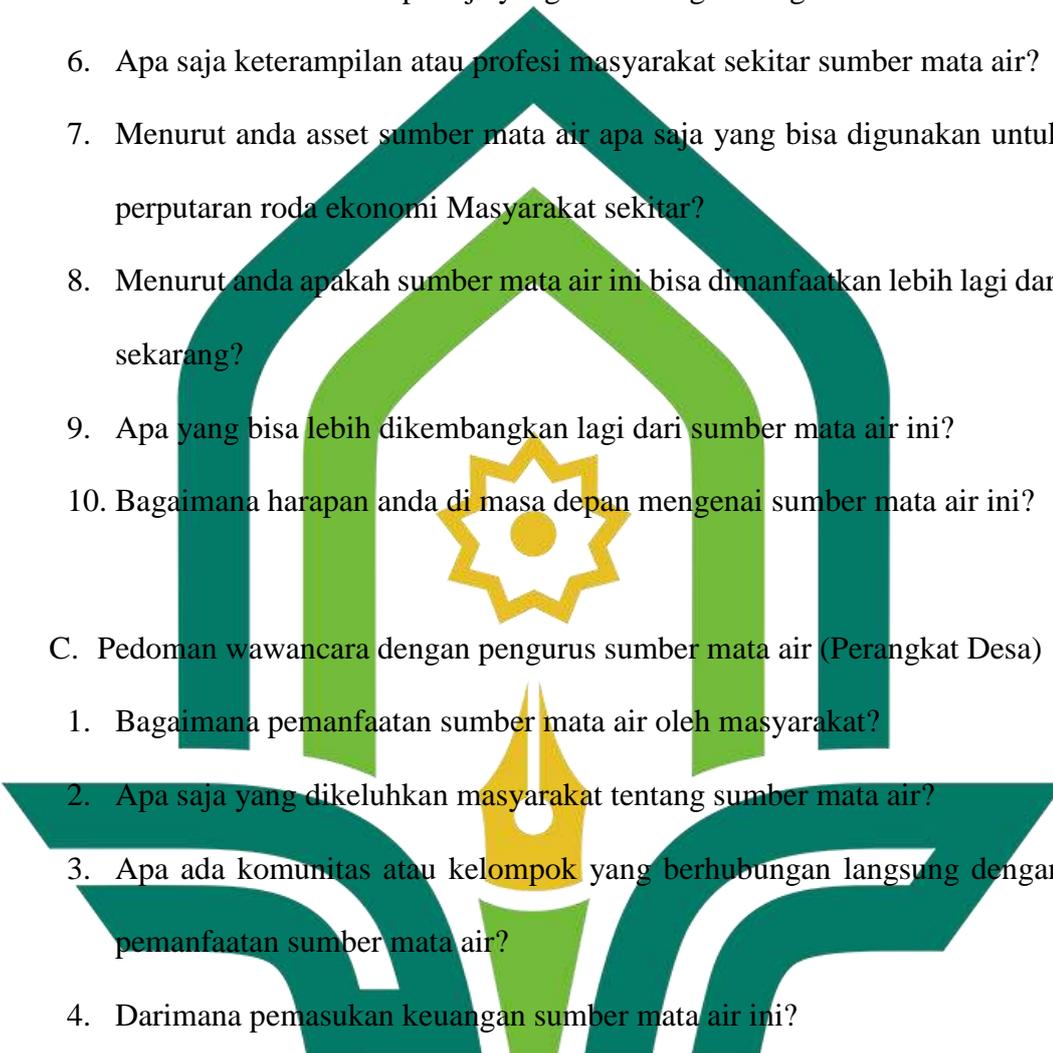
Lampiran 1: Panduan Wawancara (*Interview Guide*)

A. Pedoman wawancara dengan warga Desa Kalipancur

1. Apa yang anda ketahui tentang sumber mata air Desa Kalipancur?
2. Apakah keberadaan sumber mata air ini membantu perekonomian warga Desa Kalipancur?
3. Apa pekerjaan pokok anda?
4. Mengapa anda memilih memanfaatkan sumber mata air ini untuk kebutuhan air anda?
5. Apakah ada asosiasi atau perkumpulan bagi orang-orang yang memanfaatkan sumber mata air?
6. Bagaimana anda memanfaatkan sumber mata air ini?
7. Menurut anda apakah sumber mata air ini bisa lebih dimanfaatkan lagi?
8. Apa saja keberhasilan yang pernah diraih di sumber mata air?
9. Bagaimana harapan anda untuk sumber mata air ini?
10. Menurut anda apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan potensi sumber mata air?
11. Apakah pemanfaatan sumber mata air ini sudah memerhatikan aspek keberlangsungan lingkungan?

B. Pedoman wawancara dengan Kepala Desa Kalipancur

1. Bagaimana kondisi ekonomi Desa Kalipancur?
2. Bagaimana pemanfaatan sumber mata air desa kalipancur?

- 
3. Apa saja komunitas atau kelompok yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber mata air?
 4. Secara hukum, lahan sumber mata air dan sekitarnya itu siapa yang memiliki?
 5. Institusi dan asosiasi apa saja yang berhubungan dengan sumber mata air?
 6. Apa saja keterampilan atau profesi masyarakat sekitar sumber mata air?
 7. Menurut anda asset sumber mata air apa saja yang bisa digunakan untuk perputaran roda ekonomi Masyarakat sekitar?
 8. Menurut anda apakah sumber mata air ini bisa dimanfaatkan lebih lagi dari sekarang?
 9. Apa yang bisa lebih dikembangkan lagi dari sumber mata air ini?
 10. Bagaimana harapan anda di masa depan mengenai sumber mata air ini?
- C. Pedoman wawancara dengan pengurus sumber mata air (Perangkat Desa)
1. Bagaimana pemanfaatan sumber mata air oleh masyarakat?
 2. Apa saja yang dikeluhkan masyarakat tentang sumber mata air?
 3. Apa ada komunitas atau kelompok yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber mata air?
 4. Darimana pemasukan keuangan sumber mata air ini?
 5. Secara hukum lahan sumber mata air dan sekitarnya siapa yang memiliki?
 6. Menurut anda apakah sumber mata air ini bisa dimanfaatkan lebih lagi dari sekarang?

7. Menurut anda asset sumber mata air apa saja yang bisa digunakan untuk perputaran roda ekonomi Masyarakat sekitar?
8. Apa yang bisa lebih dikembangkan lagi dari sumber mata air ini?
9. Apakah pemanfaatan sumber mata air ini sudah memerhatikan aspek keberlangsungan lingkungan?
10. Bagaimana harapan anda di masa depan mengenai sumber mata air ini?



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Muhroji (Kepala Desa Kalipancur)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : Balai Desa Kalipancur

Tanggal/Bulan/Tahun : 20 Juni 2024

No.	Informasi	Analisis Isi
1.	Bagaimana kondisi ekonomi Desa Kalipancur?	Kondisi ekonomi ya biasa aja mas, tidak miskin dan tidak terlalu kaya, mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani yang menggantungkan pendapatanya dari bertanam padi.
2.	Bagaimana pemanfaatan sumber mata air desa kalipancur?	Pemanfaatanya ya biasa diambil airnya untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum, masak dan mandi.
3.	Apa saja komunitas atau kelompok yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber mata air?	Sejauh ini belum ada, hanya pemerintah saja yang mengelola, dari karang taruna juga belum.
4.	Secara hukum, lahan sumber mata air dan	Desa, bahkan sampai kebun-kebuah yang sampai atas pertigaan itu masih milik desa.

	sekitarnya itu siapa yang memiliki?	
5.	Institusi dan asosiasi apa saja yang berhubungan dengan sumber mata air?	Hanya pemerintah saja, tidak ada organisasi atau perkumpulan yang menjadikan diri mereka perkumpulan.
6.	Apa saja keterampilan atau profesi masyarakat sekitar sumber mata air?	Macam-macam, disekitar sumber mata air ada yang berprofesi sebagai tukang kayu itu ada, lebih jauh lagi banyak yang sebagai tukang bangunan namun tetap pekerjaan utama mereka ya petani.
7.	Menurut anda asset sumber mata air apa saja yang bisa digunakan untuk perputaran roda ekonomi Masyarakat sekitar?	Banyak, air itu sendiri bisa dibuat air minum gelas, kebun disekitar bisa kita jadikan taman yang mendukung mimpi utama kita yaitu dibuat wisata air seperti kolam renang.
8.	Menurut anda apakah sumber mata air ini bisa dimanfaatkan lebih lagi dari sekarang?	Bisa, sangat bisa melihat potensi yang ada sangat bisa.
9.	Apa yang bisa lebih dikembangkan lagi dari sumber mata air ini?	Seperti tadi, dibuat wisata, apalagi air dari sumber mata air itu sudah terkenal air yang membawa berkah, rencananya nanti saya namakan <i>Lawang Kencono</i>

10.	Bagaimana harapan anda di masa depan mengenai sumber mata air ini?	Harapan saya itu hutan diatas ditanami lagi biar lebih teduh lagi, terus bisa tercapai mimpi kita buat wisata dan meningkatkan nilai ekonomi dari sumber mata air Desa Kalipancur.
-----	--------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Widunaeni (Perwakilan pengurus sumber mata air)

Jenis Kelamin : Wanita

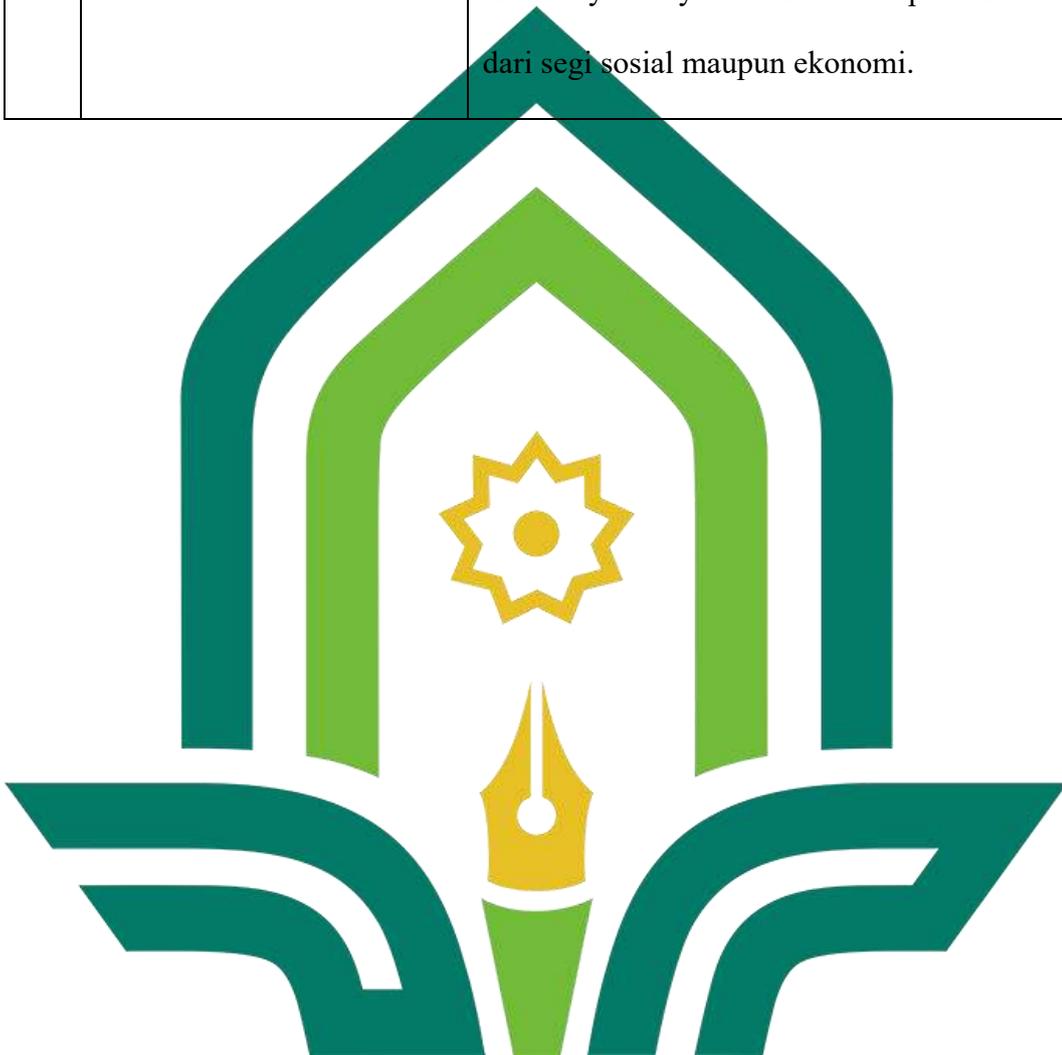
Lokasi Wawancara : Balai Desa Kalipancur

Tanggal/Bulan/Tahun : 21 Juni 2024

No.	Informasi	Analisis Isi
1.	Bagaimana pemanfaatan sumber mata air oleh masyarakat?	Pemanfaatan sumber mata air ini masyarakat datang langsung memanfaatkan air yang ada untuk keseharian mereka, ada juga yang mengambil untuk dijual lagi.
2.	Apa saja yang dikeluhkan masyarakat tentang sumber mata air?	Paling ya masalah fasilitas, kemarin dikeluhkan jalan soalnya motor tidak bisa masuk, tapi sudah kami bangun jalan batako untuk mempermudah akses.
3.	Apa ada komunitas atau kelompok yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber mata air?	Kalau komunitas atau kelompok seperti itu tidak ada.

4.	Darimana pemasukan keuangan sumber mata air ini?	Tidak ada si, karena ini sudah seperti fasilitas desa ya dimanfaatkan masyarakat luas secara gratis, pembangunan fasilitas langsung dari dana desa.
5.	Secara hukum lahan sumber mata air dan sekitarnya siapa yang memiliki?	Milik desa langsung.
6.	Menurut anda apakah sumber mata air ini bisa dimanfaatkan lebih lagi dari sekarang?	Bisa, masih sangat bisa.
7.	Menurut anda asset sumber mata air apa saja yang bisa digunakan untuk perputaran roda ekonomi Masyarakat sekitar?	Aset menurut saya yang paling berpeluang ya air itu sendiri, bisa kita bangun wisata air atau kita buat air minum dalam kemasan.
8.	Apa yang bisa lebih dikembangkan lagi dari sumber mata air ini?	Semuanya, potensi wisata dan sumber daya air yang tidak terbatas itu masih bis akita manfaatkan dan kembangkan lagi.
9.	Apakah pemanfaatan sumber mata air ini sudah memerhatikan aspek	Sudah, contohnya masyarakat tidak ada yang membuang sampah sembarangan mereka secara sadar menjaga kebersihan

	keberlangsungan lingkungan?	sumber mata air, juga ada gotong royong secara berkala untuk perawatan.
10.	Bagaimana harapan anda di masa depan mengenai sumber mata air ini?	Harapan saya sumber mata air ini bisa lebih bermanfaat lagi untuk masyarakat khususnya masyarakat Desa Kalipancur dari segi sosial maupun ekonomi.



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Sutoyo (Masyarakat Desa Kalipancur)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lokasi Wawancara : Rumah Narasumber

Tanggal/Bulan/Tahun :

No.	Informasi	Analisis Isi
1.	Apa yang anda ketahui tentang sumber mata air Desa Kalipancur?	Setahu saya dulu ada wali datang bertapa disini terus dia menancapkan tongkatnya lalu keluarlah air yang sampai saat ini kami manfaatkan untuk kebutuhan kami.
2.	Apakah keberadaan sumber mata air ini membantu perekonomian warga Desa Kalipancur?	Kalau sampai membantu banyak si tidak, namun untuk kebutuhan sehari-hari terutama air kami sangat terbantu.
3.	Apa pekerjaan pokok anda?	Saya petani.
4.	Mengapa anda memilih memanfaatkan sumber mata air ini untuk kebutuhan air anda?	Karena sumur bor yang dirumah kurang layak jika digunakan memasak maupun minum, jadi khusus untuk minum dan memasak saya mengambil dari sini, kalua mandi tetap pakai air bor dirumah.

5.	Apakah ada asosiasi atau perkumpulan bagi orang-orang yang memanfaatkan sumber mata air?	Tidak ada hal seperti itu disini
6.	Bagaimana anda memanfaatkan sumber mata air ini?	Ya saya ambil airnya menggunakan gallon untuk dibawa kerumah untuk keperluan memasak dan minum.
7.	Menurut anda apakah sumber mata air ini bisa lebih dimanfaatkan lagi?	Mungkin bisa, saya dengar ada wacana dibuat wisata air
8.	Apa saja keberhasilan yang pernah diraih di sumber mata air?	Dari dulu si seperti ini saja, cuma kalua malam jumat biasanya banyak yang berkunjung.
9.	Bagaimana harapan anda untuk sumber mata air ini?	Harapan saya ya bisa menjaga ini bersama dan terus bisa bermanfaat buat masyarakat, khususnya masyarakat sini
10.	Menurut anda apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan potensi sumber mata air?	Fasilitasnya ditambah lagi, seperti jalan dan atap dari bilik itu sudah lusuh, air disini bisa kita kembangkan lagi untuk dijual ke desa tetangga yang butuh air juga
11.	Apakah pemanfaatan sumber mata air ini sudah memerhatikan aspek	Menurut saya si sudah, kami tidak pernah meninggalkan sampah atau apapun disini, pohon-pohon disekitar juga sudah kami

keberlangsungan lingkungan?	jaga, paling sesekali kami potong dahan yang sudah terlalu panjang untuk perawatan.
-----------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------



Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Pattavon KM. 5 Rowotaku Rajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.uisu.ung.ac.id email: febi@uisu.ung.ac.id

Nomor : B-1357/Un.27/J.IV.1/TL.00/07/2024 03 Juli 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepada Bapak/Ibu
Pemerintah Desa Kalipancur
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Bahtiar Aji Prasajo
NIM : 4120067
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"Identifikasi aset sumber mata air dengan pendekatan Asset Based Community Development Desa Kalipancur kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Sistem Sertifikasi Elektronik

	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H NIP. 197502201999032001 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
-------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

RUJUKAN: Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan...

Lampiran 3: Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN BOJONG
DESA KALIPANCUR
Jl. Raya Kalipancur No. 399 Kode Pos 51156

33.26.11.2002

SURAT KETERANGAN
Nomor : 473 / 555 / DS.02 / VII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : BAHTIAR AJI PRASOJO
Nik : 3326112208990001
Tanggal lahir : Pekalongan, 22-08-1999
Kewarganegaraan & Agama : Indonesia & Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kalipancur Rt.004 Rw.002 Kec.Bojong Kab.Pekalongan 51156
Keperluan : Penelitian
Keterangan Lain : Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kalipancur, 04 Juli 2024
Kepala Desa Kalipancur



Lampiran 4: Dokumentasi



Rupa Sumber Mata Air Desa Kalipancur



Pemanfaatan Sumber Mata Air Desa Kalipancur



Proses Wawancara

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

Nama : Bahtiar Aji Prasajo
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 22 Agustus 1999
Alamat Rumah : Ds.Kalipancur, Kec.Bojong, Kab.Pekalongan
Nomer Handphone : 085325755272
Email : prasajobachtiaraji@gmail.com
Nama Ayah : Suyatno
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Sri Mulyati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD N 01 KALIPANCUR
SMP : SMP 3 BOJONG
SMA : SMK N 1 SRAGI

C. PENGALAMAN ORGANISASI

UKM Seni Musik El-Fata UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan :
Periode 2020/2021 : Calon Anggota UKM Seni Musik El-Fata
Periode 2021/2022 : Anggota UKM Seni Musik El-Fata

Pekalongan, 20 Juni 2024

Bahtiar Aji Prasajo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bahtiar Aji Prasajo
NIM : 4120067
Jurusan/Prodi : Fakultas Ekonomi Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : prasojobachtiaraji@gmail.com
No. Hp : 085325755272

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IDENTIFIKASI ASET SUMBER MATA AIR DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI DESA KALIPANCUR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 Juli 2021

(Bahtiar Aji Prasajo)



NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD